

PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN OLEH GURU IPS SMP DI KOTA YOGYAKARTA

Nur Aisyah

Sudrajat

Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial UNY

Email: sudrajat@uny.ac.id, No. Hp 083867710740

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui upaya pemanfaatan media pembelajaran oleh guru IPS SMP di Kota Yogyakarta. Pemanfaatan media pembelajaran IPS dalam penelitian ini meliputi upaya pemanfaatan dengan membeli media pembelajaran IPS, dengan membuat atau merancang sendiri media pembelajaran IPS, dengan memodifikasi media pembelajaran IPS, dengan mengadaptasi media pembelajaran IPS dan dengan memberi penugasan siswa membuat media pembelajaran IPS.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei yang dilakukan secara *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah guru IPS SMP di Kota Yogyakarta sejumlah 147 guru IPS SMP dengan sampel sebanyak 60 guru IPS SMP yang ditetapkan dengan teknik *cluster sampling* dari sekolah berstatus negeri maupun swasta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumenasi. Uji validitas instrumen menggunakan analisis skala oleh Louis Guttman dengan menghitung koefisiensi reproduibilitas (Kr) dan koefisiensi skalabilitas (Ks) serta uji reliabilitas menggunakan rumus KR 20. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 83,10% (50 guru) atau sebagian besar guru IPS SMP di Kota Yogyakarta melakukan pemanfaatan media pembelajaran IPS. Pemanfaatan media pembelajaran dengan membeli sebesar 18% (11 guru), dengan membuat atau merancang sendiri sebesar 26% (16 guru), dengan memodifikasi sebesar 15% (9 guru), dengan mengadaptasi sebesar 27% (16 guru), dengan memberi penugasan siswa sebesar 14% (8 guru).

Kata kunci: *Pemanfaatan Media Pembelajaran, Guru IPS, Kota Yogyakarta*

Abstract

This study aims to determine the efforts of junior high school social studies teachers in Yogyakarta City in the development of learning media. The development of social studies learning media in this research includes development efforts by buying social studies learning media, by making or designing their own social studies learning media, by modifying social studies learning media, by adapting social learning media and developing efforts by assigning students to make social studies learning media.

This study uses a quantitative approach to the type of survey research conducted cross-sectionally. The population in this study was 147 junior high school social studies teachers in Yogyakarta City with a sample of 60 junior high school social science teachers determined by cluster sampling techniques from state and private schools. The data collection technique used was a questionnaire and documentation. The validity test of the instrument uses scale analysis by Louis Guttman by calculating the reproducibility coefficient (Kr) and the scalability coefficient (Ks) and the reliability test using the KR 20 formula by Kuder and Richardson. Data analysis was performed using descriptive statistical analysis techniques in the form of percentages.

The results showed that 83,10% (50 teachers) or the majority of junior high school social studies teachers in Yogyakarta City developed social studies learning media. Development social studies learning media by buying 18% (11 teachers), by making or designing their own 26% (16 teachers), by modifying 15% (9 teachers), by adapting 27% (16 teachers), by assigning students 14% (8 teachers).

Keywords: Development of Learning Media, Social Studies Teachers, Yogyakarta City.

Pendahuluan

Pada proses pembelajaran, kemampuan siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru akan sangat mempengaruhi sikap dan prestasi belajar siswa. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran dengan muatan materi pembelajaran yang luas dan cukup kompleks dijenjang pendidikan sekolah menengah pertama karena tujuan dari pembelajaran IPS tidak sekedar mencapai pemahaman saja tetapi juga penanaman sikap bagi siswa sehingga memerlukan peran aktif guru guna mencapai tujuan melalui aspek-aspek pembelajaran yang telah ditentukan. Cakupan materi pembelajaran IPS yang luas dan kompleks menjadikan materi tidak semua cukup apabila disampaikan hanya dengan guru berceramah agar dipahami siswa, sehingga untuk mempermudah siswa memahami materi pelajaran IPS maka perlu adanya suatu perantara yang bermakna dalam pembelajaran yang mampu memvisualisasikan materi agar mudah dipahami secara konkret dan tidak menimbulkan verbalisme yakni melalui pemanfaatan media yang sesuai dengan pembelajaran IPS. Menurut Sudrajat, Hendrastomo, dan Miftahuddin (2013: 4) arti sempit media terbatas pada penggunaan atas peralatan yaitu hanya sebagai alat bantu, sedangkan pada arti umum media memiliki makna sebagai bagian atas metode pembelajaran yang mampu mengarahkan pemahaman siswa menjadi lebih baik.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk penyalur pesan dari pengirim kepada penerima yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar dapat terjadi (Sadiman, dkk. 2005: 7). Kemudian Supardi & Widiastuti (2014: 155) menyebutkan bahwa pemanfaatan media

pembelajaran IPS dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran IPS karena siswa terlibat secara langsung sehingga memperkuat pemahaman siswa. Dilihat dari kerucut pengalaman belajar Peter Sheal (Supardi. 2011: 210) bahwa kemungkinan siswa mengingat pembelajaran akan lebih besar apabila siswa berbuat sesuatu yang memungkinkan siswa untuk mengatakan dan melakukan atas kegiatan tertentu. Materi yang bersifat abstrak melalui penggunaan media akan menjadi lebih konkret.

Supardi, Widiastuti dan Saliman (2015: 3-4) menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran, guru IPS SMP masih kurang variatif dalam menggunakan media pembelajaran. Media yang sering digunakan oleh guru berupa buku Lembar Kerja Siswa (LKS) dan buku paket untuk mendukung proses pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran pada tingkat SMP di Kota Yogyakarta diketahui bahwa guru masih dominan dalam menggunakan buku pelajaran yang dapat dipersentasekan sebesar 57%, *Ms. Office & PowerPoint* sebesar 25%, *Lectora* dan lain-lain sebesar 18% (Data Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta). Hal serupa juga ditemukan dalam rekapitulasi penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah Tahun 2017 pada jenjang SMP di Kota Yogyakarta dimana jumlah penggunaan dana pembelian buku mencapai 400 Milyar sedangkan untuk pembelian/perawatan alat multi media pembelajaran jauh lebih sedikit yakni sejumlah 100 Milyar (<https://bos.kemendikbud.go.id/>).

Beberapa upaya pemanfaatan media pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru diantaranya melalui pengembangan media pembelajaran secara mandiri, mengunduh atau mendownload dari internet, membeli media yang tersedia di pasaran dan lain sebagainya. Kompetensi guru yang mengikuti

arus zaman akan mempengaruhi keberhasilan komunikasi yang terjadi dalam proses pembelajaran. Keterampilan guru dalam pemanfaatan media pembelajaran secara tidak langsung menjadi suatu keharusan dalam pembelajaran. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang berupa alat bantu dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan informasi yang berarti media pembelajaran harus dihadirkan dalam pembelajaran karena terdapat dalam perencanaan pembelajaran yang disusun sebelum pembelajaran diselenggarakan. Keterampilan guru yang demikian dapat menjadi penilaian keprofesionalan guru, menurut Widiastuti (2012: 99) kompetensi profesional mengajar guru dapat diketahui dari kemampuannya dalam persiapan pembelajaran, pelaksanaan mengajar dan evaluasi/penilaian dimana persiapan pembelajaran dilakukan melalui pembuatan silabus dan rencana pembelajar.

Berkaitan dengan penjabaran tersebut dapat diketahui bahwa guru SMP di Kota Yogyakarta kurang terlatih teknologi dan kurang variatif dalam pemanfaatan media pembelajaran, kemudian perlunya visualisasi materi dalam pembelajaran IPS menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan survei terkait upaya pemanfaatan media pembelajaran yang dilakukan guru IPS SMP dalam pembelajaran IPS khususnya di Kota Yogyakarta yang merupakan pusat dari Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang dikenal sebagai kota pelajar dimana identik dengan kegiatan belajar mengajar serta mengingat media penting untuk dihadirkan dalam proses pembelajaran sehingga penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Pemanfaatan Media Pembelajaran oleh Guru IPS SMP di Kota Yogyakarta.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survey, survei merupakan penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi menggunakan kuesioner dimana kuesioner menjadi alat pengumpulan data yang primer (Singarimbun & Effendi. 1989: 3). Desain penelitian yang dilakukan secara *cross-sectional* yang berarti penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu yang singkat. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri/Swasta Se-Kota Yogyakarta dan berlangsung selama bulan Februari-Agustus 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru IPS SMP di Kota Yogyakarta sejumlah 147 guru IPS SMP. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan sampel sebanyak 60 guru IPS SMP yang ditetapkan dengan teknik *cluster sampling* dari sekolah berstatus negeri maupun swasta dengan hasil perhitungan 26 guru IPS di sekolah negeri dan 34 guru di sekolah swasta. Kemudian penentuan responden dilakukan secara acak atau *random*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket/kuesioner dan dokumenasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket atau kuesioner yang berisi beberapa item pertanyaan/ Pernyataan untuk dijawab responden sebagai informasi atau data dalam penelitian ini. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup dimana dalam lembar pertanyaan atau pernyataan sudah tersedia pilihan jawaban yang tersedia dalam setiap butir soal merupakan skala Guttman yang menyediakan jawaban Ya dan Tidak. Dokumen dalam penelitian ini berupa dokumen yang diarsipkan seperti daftar guru IPS SMP Kota Yogyakarta.

Pada penelitian ini untuk menguji kevalidan instrumen yang digunakan dalam pengambilan data maka digunakan metode *scalogram* atau analisis skala oleh Louis Guttman. Perhitungan dalam pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan secara perhitungan manual dengan menghitung koefisiensi reproduibilitas (Kr) dan koefisiensi skalabilitas (Ks) dengan Kr = 0,98 dianggap baik untuk digunakan dan Ks = 0,87 dianggap baik untuk digunakan. Sejumlah 25 item pertanyaan/pernyataan yang diuji coba diperoleh hasil terdapat 4 item pertanyaan yang memiliki *error* terbanyak sehingga item tersebut kemudian dibuang dan 21 item pertanyaan tersisa digunakan dalam pengambilan data selanjutnya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus KR 20 oleh Kuder dan Richardson yang diperoleh $r = 0,93$ menunjukkan reliabilitas yang sangat kuat untuk digunakan dalam penelitian.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dalam bentuk persentase. Statistik deskripsi dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan data sampel sebagai wakil dari populasi. Pada penelitian ini seluruh jawaban responden mengenai pemanfaatan media pembelajaran oleh guru IPS SMP di Kota Yogyakarta akan dihitung tendensi sentralnya yaitu rata-rata atau *mean (M)*, nilai tengah atau *median (Me)*, dan modus (*Mo*) dengan bantuan program *SPSS 16 for windows* kemudian dilakukan perhitungan persentase dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan diagram lingkaran untuk mendeskripsikannya. Deskripsi hasil disesuaikan dengan kategori pada tabel berikut:

Tabel 1. Kategori Persentase

Persentase	Kategori
0 – 1%	Tidak ada
2 – 25%	Sebagian kecil
26 – 49%	Kurang dari setengahnya
50%	Setengahnya
51 – 75%	Lebih dari setengahnya
76 – 99%	Sebagian besar
100%	Seluruhnya

Sumber: (Rizky. 2012: 73)

Hasil Penelitian

Pemanfaatan media pembelajaran IPS dalam penelitian ini diukur menggunakan lima indikator yaitu pemanfaatan media pembelajaran IPS dengan membeli, pemanfaatan media pembelajaran IPS dengan membuat atau merancang sendiri, pemanfaatan media pembelajaran IPS dengan memodifikasi, pemanfaatan media pembelajaran IPS dengan mengadaptasi dan pemanfaatan media pembelajaran IPS dengan memberi penugasan siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dilakukan perhitungan dengan bantuan perhitungan *SPSS 16.00 for windows* dengan hasil perhitungan jumlah skor 1047; skor tertinggi sebesar 21; skor terendah sebesar 8; *mean (M)* sebesar 17,45; *median (Me)* sebesar 18; *mode (Mo)* sebesar 17. Adapun hasil pengumpulan data atau pengskoran dari 60 guru IPS SMP di Kota Yogyakarta pada seluruh indikator diperoleh hasil pemanfaatan media pembelajaran IPS oleh guru IPS SMP di Kota Yogyakarta secara umum sebesar 83,10% yang berarti sebagian besar guru IPS SMP di Kota Yogyakarta memanfaatkan media pembelajaran IPS.

Indikator pemanfaatan media pembelajaran IPS dengan membeli diperoleh hasil sebesar 18%, indikator pemanfaatan media pembelajaran IPS dengan membuat atau merancang sendiri diperoleh hasil sebesar 26%, indikator pemanfaatan media pembelajaran IPS dengan memodifikasi diperoleh hasil sebesar 15%, indikator pemanfaatan media pembelajaran IPS dengan mengadaptasi diperoleh hasil sebesar 27%, indikator pemanfaatan media pembelajaran IPS dengan memberi penugasan siswa diperoleh hasil sebesar 14%. Distribusi data upaya pemanfaatan media pembelajaran IPS oleh guru IPS SMP di Kota Yogyakarta apabila digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Lingkaran Pemanfaatan Media Pembelajaran oleh Guru IPS SMP di Kota Yogyakarta

1. Upaya Pemanfaatan dengan Membeli Media Pembelajaran IPS

Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi Upaya Pemanfaatan dengan Membeli Media Pembelajaran IPS

No Item	Item Pertanyaan	f		%	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Bapak/Ibu guru membeli media pembelajaran siap pakai yang sesuai dengan materi pelajaran IPS.	30	30	50	50
2	Media pembelajaran IPS yang dijual dipasaran membantu Bapak/Ibu guru dalam proses pembelajaran.	42	18	70	30
3	Bapak/ibu guru tidak menggunakan media pembelajaran yang tersedia dipasaran dalam pembelajaran IPS.	43	17	71,66	28,33
4	Bapak/Ibu guru memvisualisasikan pembelajaran IPS menggunakan media yang dibeli dipasaran.	28	32	46,67	53,33
5	Media pembelajaran IPS yang dibeli Bapak/Ibu guru dipasaran mampu membantu siswa memahami materi.	42	18	70	30,00
Σ		185	115	61,67	38,33
		300			

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dilakukan perhitungan dengan bantuan perhitungan *SPSS 16.00 for windows* dengan hasil perhitungan jumlah skor 185; skor tertinggi sebesar 5; skor terendah sebesar 0; *mean (M)* sebesar 3,08; *median (Me)* sebesar 3,00; *mode (Mo)* sebesar 5. Adapun hasil pengumpulan data atau pengskoran dari 60 guru IPS SMP di Kota Yogyakarta pada indikator membuat atau merancang sendiri IPS diketahui bahwa lebih dari setengah (37 orang) guru IPS SMP di Kota Yogyakarta menjawab YA dengan persentase 61,67% dibulatkan 62%, sedangkan kurang dari setengah (23 orang) guru IPS SMP di Kota Yogyakarta menjawab TIDAK dengan persentase 38,33% dibulatkan 38%. Kemudian perhitungan persentase diperoleh hasil sebesar 18% atau sebagian kecil (11 orang) jumlah guru IPS SMP di Kota Yogyakarta mengembangkan media pembelajaran IPS dengan membeli. Persentase dalam membeli media pembelajaran yang tersedia di pasaran menunjukkan bahwa guru IPS SMP di

Kota Yogyakarta tidak hanya mengandalkan media jadi saja untuk dihadirkan dalam pembelajaran.

2. Upaya Pemanfaatan dengan Merancang Sendiri Media

Pembelajaran IPS

Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi Upaya Pemanfaatan media Pembelajaran dengan Merancang Sendiri Media pembelajaran.

No Item	Item Pernyataan	f		%	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
7	Bapak/Ibu guru mampu membuat sendiri media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPS.	53	7	88,33	11,67
8	Bapak/Ibu guru membuat media pembelajaran IPS sesuai karakteristik siswa.	53	7	88,33	11,67
9	Bapak/Ibu guru membuat media pembelajaran sendiri karena dibutuhkan dalam pembelajaran IPS.	56	4	93,33	6,67
10	Media pembelajaran IPS yang Bapak/Ibu guru buat sendiri mampu membantu siswa memvisualisikan materi.	57	3	95	5
11	Bapak/Ibu guru merancang media pembelajaran sendiri apabila dibutuhkan dalam pelajaran IPS	57	3	95	5
Σ		276	24	92,00	8,00
		300			

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dilakukan perhitungan dengan bantuan perhitungan *SPSS 16.00 for windows* dengan hasil perhitungan jumlah skor 276; skor tertinggi sebesar 5; skor terendah sebesar 2; *mean (M)* sebesar 4,60; *median (Me)* sebesar 5,00; *mode (Mo)* sebesar 5. Adapun hasil pengumpulan data atau pengskoran dari 60 guru IPS SMP di Kota Yogyakarta pada indikator membuat atau merancang sendiri diketahui bahwa sebagian besar (55 orang) guru IPS SMP di Kota Yogyakarta menjawab YA dengan persentase 92%, sedangkan sebagian kecil (5 orang) guru IPS SMP di Kota Yogyakarta menjawab TIDAK dengan persentase 8%. Kemudian perhitungan persentase diperoleh hasil

bahwa kurang dari setengahnya (16 orang) guru IPS SMP di Kota Yogyakarta persentase 26% melakukan pemanfaatan media pembelajaran IPS dengan membuat atau merancang sendiri.

3. Upaya Pemanfaatan dengan Memodifikasi Media Pembelajaran IPS

Tabel 3. Tabel Distribusi Frekuensi Upaya Pemanfaatan dengan Memodifikasi Media Pembelajaran.

No Item	Item Pernyataan	f		%	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
6	Media yang dibeli Bapak/Ibu guru dipasaran masih perlu penyesuaian dengan kebutuhan pembelajaran IPS.	50	10	83,33	16,67
12	Siswa mampu memahami materi menggunakan media pembelajaran IPS dipasaran yang telah dimodifikasi oleh Bapak/Ibu guru.	56	4	93,33	6,67
18	Bapak/ibu guru membuat media pembelajaran kembali melalui adaptasi video, rekaman, film dan lain sebagainya yang sudah ada agar materi dalam pembelajaran IPS tervisualisasi dan mudah dipahami siswa.	52	8	86,67	13,33
Σ		158	22	87,78	12,22
		180			

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dilakukan perhitungan dengan bantuan perhitungan *SPSS 16.00 for windows* dengan hasil perhitungan diketahui jumlah skor 158; skor tertinggi sebesar 3; skor terendah sebesar 1; *mean (M)* sebesar 2,63; *median (Me)* sebesar 3,00; *mode (Mo)* sebesar 3. Adapun hasil pengumpulan data atau pengskoran dari 60 guru IPS SMP di Kota Yogyakarta pada indikator memodifikasi diketahui bahwa sebagian besar (53 orang) guru IPS SMP di Kota Yogyakarta menjawab YA dengan persentase 87,78% dibulatkan 88%, sedangkan sebagian kecil (7 orang) guru IPS SMP di Kota

Yogyakarta menjawab TIDAK dengan persentase 12,22% dibulatkan 12%. Kemudian perhitungan persentase diperoleh hasil bahwa 15% atau sebagian kecil (9 guru) dari jumlah guru IPS SMP di Kota Yogyakarta memanfaatkan media pembelajaran IPS dengan memodifikasi media pembelajaran lain. Hal ini berarti sebagian besar guru IPS SMP di Kota Yogyakarta menganggap media yang tersedia di pasaran atau media yang dibeli masih membutuhkan penyesuaian atau perlu dimodifikasi kembali sesuai kebutuhan pembelajaran.

4. Upaya Pemanfaatan dengan Mengadaptasi Media Pembelajaran IPS

Tabel 4. Tabel Distribusi Frekuensi Upaya Pemanfaatan dengan Mengadaptasi Media Pembelajaran

No Item	Item Pernyataan	f		%	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
13	Bapak/Ibu guru menggunakan video, gambar, grafik, dan lain sebagainya yang didapat melalui internet. untuk dijadikan media pembelajaran IPS.	59	1	98,33	1,67
14	Bapak/Ibu guru memanfaatkan sebagian atau seluruh komponen yang didownload dari internet untuk dijadikan media dalam pembelajaran IPS.	56	4	93,33	6,67
15	Bapak/Ibu guru membeli media pembelajaran siap pakai yang sesuai dengan materi pelajaran IPS.	54	6	90,00	10
16	Bapak/Ibu guru membuat media pembelajaran IPS dengan mengadaptasi teks, grafik, foto dan lain sebagainya yang sudah ada agar materi tervisualisasi dan mudah dipahami siswa.	57	3	95,00	5
17	Bapak/Ibu guru memanfaatkan sebagian atau seluruh komponen dalam video, rekaman, film dan lain sebagainya untuk kebutuhan pembelajaran IPS.	53	7	88,33	11,67
Σ		279	21	93,00	7,00
		300			

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dilakukan perhitungan dengan bantuan perhitungan *SPSS 16.00 for windows* dengan hasil perhitungan diketahui jumlah skor 279; skor tertinggi sebesar 5; skor terendah sebesar 0; *mean (M)* sebesar 4,65; *median (Me)* sebesar 5,00; *mode (Mo)* sebesar 5. Adapun hasil pengumpulan data atau pengskoran dari 60 guru IPS SMP di Kota Yogyakarta pada indikator mengadaptasi menunjukkan bahwa sebagian besar (56 orang) guru IPS SMP di Kota Yogyakarta menjawab YA dengan persentase 93%, sedangkan sebagian kecil (4 orang) guru IPS SMP di Kota Yogyakarta menjawab TIDAK dengan persentase 7%. Kemudian perhitungan persentase diperoleh hasil bahwa 27% atau kurang dari setengahnya jumlah guru IPS SMP di Kota Yogyakarta memanfaatkan media pembelajaran IPS dengan mengadaptasi. Tingginya persentase pemanfaatan media pembelajaran pada indikator mengadaptasi menunjukkan bahwa kemampuan sebagian besar guru IPS SMP di Kota Yogyakarta juga sangat tinggi dalam menginovasi media pembelajaran dimana tidak hanya menggunakan media lain secara mentah namun telah dilengkapi sesuai kebutuhan pembelajaran.

5. Upaya Pemanfaatan dengan Mengadaptasi Media Pembelajaran IPS

Tabel 2. Tabel Distribusi Frekuensi Upaya Pemanfaatan dengan Menugasi Siswa Membuat Media Pembelajaran IPS.

No Item	Item Pernyataan	f		%	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
19	Bapak/Ibu guru memberi penugasan siswa membuat segala sesuatu untuk dijadikan media pembelajaran	47,00	13,00	78,33	21,67
20	Media pembelajaran yang dibuat sendiri oleh siswa mempermudah memahami materi IPS karena dibuat sesuai kemampuan dan kebutuhan siswa	53,00	7,00	88,33	11,67
21	Bapak/Ibu guru menugasi siswa membuat media pembelajaran untuk dikumpulkan dan digunakan dalam pembelajaran selanjutnya.	49,00	11,00	81,67	18,33
Σ		149	31	82,78	17,22
		180			

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan data yang diperoleh, kemudian dilakukan perhitungan dengan bantuan perhitungan *SPSS 16.00 for windows* dengan hasil perhitungan diketahui jumlah skor 149; skor tertinggi sebesar 3; skor terendah sebesar 1; *mean (M)* sebesar 2,63; *median (Me)* sebesar 3,00; *mode (Mo)* sebesar 3. Adapun hasil pengumpulan data atau pengskoran dari 60 guru IPS SMP di Kota Yogyakarta pada indikator memberi penugasan siswa untuk membuat media pembelajaran IPS diketahui bahwa sebagian kecil setengah (50 orang) guru IPS SMP di Kota Yogyakarta menjawab YA dengan persentase 82,78% dibulatkan 83%, sedangkan kurang dari setengah (10 orang) guru IPS SMP di Kota Yogyakarta menjawab TIDAK dengan persentase 17,22% dibulatkan 17%. Kemudian perhitungan persentase diperoleh hasil sebesar 14% atau sebagian kecil (8 guru) dari jumlah guru IPS SMP di Kota Yogyakarta memanfaatkan media pembelajaran IPS dengan memberi penugasan kepada siswa untuk membuat media pembelajaran sendiri.

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang ada maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran oleh guru IPS SMP di Kota Yogyakarta secara umum sebagian besar guru IPS SMP di Kota Yogyakarta melakukan pemanfaatan media pembelajaran IPS yakni sebesar 83,10% (50 guru) sedangkan sebagian kecil guru IPS SMP di Kota Yogyakarta tidak melakukan pemanfaatan media pembelajaran IPS yakni sebesar 16,90% (10 guru). Adapun pemanfaatan media pembelajaran pada indikator dengan membeli sebesar 18% (11 guru), dengan membuat atau merancang sendiri sebesar 26% (16 guru), dengan memodifikasi sebesar 15% (9 guru), dengan mengadaptasi sebesar 27% (16 guru), dengan memberi penugasan siswa sebesar 14% (8 guru).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru harusnya memiliki dan meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan media pembelajaran IPS dengan berbagai upaya agar ketersediaan media pembelajaran yang ada dapat membantu proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah meningkatkan sarana dan prasarana berkaitan dengan pengadaan media pembelajaran IPS untuk menunjang proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi jajaran pemerintah dibidang pendidikan dalam menentukan kebijakan terkait peningkatan keterampilan guru agar semakin terlatih

teknologi guna pemanfaatan media pembelajaran pada umumnya dan media pembelajaran IPS pada khususnya.

Daftar Pustaka

Arsyad, A. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Kemdikbud. (2017). "Rekapitulasi Dana BOS Tingkat SMP di Kota Yogyakarta 2017". Diakses dari <https://bos.kemdikbud.go.id/index.php/> pada tanggal 26 Agustus 2019, pukul 00.31 WIB

Singarimbun, M & Effendi, S. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES

Sadiman, A, dkk. (2005). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sudrajat, Hendrastomo, Miftahuddin. (2013). "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis IT Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan" diakses dari <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132319840/pengabdian/pengembangan-media-.pdf>, pada tanggal 3 November 2018, pukul 22:04 WIB

Supardi. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak

Supardi, Widiastuti, Saliman. (2015). *Pengembangan Media Pembelajaran IPS Terpadu Berbasis Audiovisual*. JIPSINDO, Volume 2 Nomor 1. Diambil pada 10 September 2019 dari https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=supardi%2C+widiastuti%2C+saliman&btnG=

Supardi & Widiastuti, A. (2014). *Pemanfaatan Laboratorium IPS SMP*. Jurnal Pendidikan IPS Volume 1 Nomor 2. Diambil pada tanggal 09 September 2019 dari https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&

[q=media+anik+widiastuti&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p3DD4bwCk1F2KAJ](#)

Warsita. (2011). *Pendidikan Jarak Jauh*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset

Widiastuti, A. (2012). *Kompetensi Mengajar Guru IPS SMP di Kabupaten Sleman*. Jurnal Ilmiah Pendidikan “NUANSA” Volume 1 Nomor 1. Diambil pada tanggal 09 September 2019 dari https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=media+anik+widiastuti&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DKdPEvzRVK3oJ

